

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SEMPARUK

Yuliati, H.M.Chiar, M. Syukri

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan,
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
Email: f2171191022@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of transformational leadership and principal communication on the achievement motivation of SDN teachers in Semparuk District partially or jointly. This research uses a quantitative approach with a descriptive method. The measuring instruments used in this research are transformational leadership instruments, principals' communication instruments and achievement motivation instruments using a Likert scale. Hypothesis testing was carried out in this research using simple and multiple regression techniques. The main finding in this research is that partially there is a positive influence of transformational leadership and principal communication on teacher achievement motivation. In the F test found a significance value of $0.000 < 0.05$ and an R^2 value of 0.587, meaning that H_a is accepted proving that there is a positive and significant influence together with transformational leadership (X_1) and principal communication (X_2) on teacher achievement motivation (Y) of 58,7%. The conclusion of this research is that there is a positive influence of transformational leadership on teacher achievement motivation, there is an influence of principal communication on teacher achievement motivation, and there is an influence of transformational leadership and principal communication on teacher achievement motivation of 58,7%.

Keywords: Transformational Leadership, Communication, Achievement Motivation

PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu agar lebih baik dari keadaan sebelum mendapatkan rangsangan tersebut. Motivasi tersebut berdasarkan pada kebutuhan yang akan dipenuhi. Menurut McClelland (dalam Robbins, 1984) mengemukakan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan pokok, yaitu: (1) *The need for*

achievement (kebutuhan akan prestasi) (*nAch*), *the drive to excel, to achieve in relation to a set of standards, to strive to succeed*, (2) *The need for power* (kebutuhan akan kekuasaan) (*nPow*), *the need to make others behave in a way that they would not have behaved otherwise*, (3) *The need for affiliation* (kebutuhan akan persahabatan) (*nAff*), *the desire for friendly and close interpersonal relationship*.

Dengan adanya motivasi berprestasi akan timbul persaingan sehat di dalam sebuah lingkungan organisasi dalam hal ini di lingkungan sekolah, yang tentunya akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru. Melalui peningkatan kompetensi guru

secara tidak langsung, motivasi berprestasi akan mendorong guru untuk menambah wawasan melalui tukar pikiran, berbagi pengalaman yang di wadah dalam forum-forum Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun secara personal.

Motivasi berprestasi juga merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena akan berpengaruh terhadap kebutuhan jenjang karir dan keberhasilannya dalam melakukan pekerjaan yang digelutinya, termasuk pekerjaan sebagai guru. Seseorang akan belajar cepat dan lebih baik jika mereka termotivasi untuk mencapai sasarannya, akan mudah menerima saran untuk peningkatan prestasinya.

Motivasi berprestasi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu motivasi intrinsik yang mencakup minat dan cita-cita serta motivasi ekstrinsik yang mencakup kepemimpinan, upah, lingkungan (sarana dan prasarana, iklim kerja) dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi guru adalah kepemimpinan yang difokuskan pada kepemimpinan transformasional dan komunikasi seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah.

Berdasarkan pra riset dan hasil kajian penelitian terdahulu, motivasi berprestasi guru berhubungan positif dan signifikan dengan kepemimpinan transformasional. Begitu pentingnya peran kepemimpinan dalam sebuah organisasi menjadi fokus yang menarik perhatian para peneliti bidang perilaku keorganisasian. Yukl (2009) menyatakan "Sebagian besar asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktifitas dan hubungannya dalam kelompok atau organisasi.

Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih bergantung pada kepemimpinannya yaitu apakah kepemimpinan tersebut mampu menggerakkan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien serta terpadu dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam kepemimpinan transformasional, kepala sekolah memotivasi guru dan warga sekolah yang dipimpinnya dengan cara memberi penghargaan, menunjukkan loyalitas dan memberi pujian. Pemimpin transformasional sangat menghargai sistem nilai sebagai perkara yang tidak bisa ditawar-tawar lagi sehingga seorang kepala sekolah mengilhami dan mampu menyatukan warga sekolah. Dengan begitu kepala sekolah mendorong terjadinya perubahan pada dirinya sendiri dan warga sekolah yang dipimpinnya mengacu pada nilai tersebut.

Kepemimpinan transformasional bukan hanya perkara sifat atau ciri seorang kepala sekolah, melainkan lebih kepada apa yang bisa dicapai kepala sekolah. Kepala sekolah transformasional secara personal merupakan kepala sekolah yang mampu mengkomunikasikan visinya, mengembangkan, memberi dukungan, dan memberdayakan staf-stafnya. Selain itu kepala sekolah transformasional harus inovatif, kharismatik dan menjadi teladan.

Selain kepemimpinan transformasional, motivasi berprestasi guru juga dianggap dipengaruhi oleh komunikasi kepala sekolah terhadap warga sekolah terutama guru. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Hovland (dalam Effendi, 2009) mengatakan, "*Communication is the process to modify the behavior of the other individuals*" dijelaskan bahwa proses yang terjadi dalam sebuah komunikasi merupakan proses yang melibatkan orang lain dan perubahan perilaku sebagai hasil dari komunikasi tersebut.

Proses motivasi menurut Hasibuan (2014) mencakup tujuan, mengetahui kepentingan, komunikasi efektif, integrasi tujuan, fasilitas dan *team work*. Dengan demikian motivasi berprestasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dapat dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan transformasional dan komunikasi kepala sekolah.

Seperti yang telah disebutkan di atas, komunikasi kepala sekolah adalah diantara faktor yang mendukung kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah,

pengembangan komunikasi yang sehat harus selalu dikembangkan baik oleh kepala sekolah maupun oleh para guru.

Kepala sekolah memunyai kewajiban untuk membina komunikasi intern dengan sebaik-baiknya. Upaya tersebut tidak hanya bertujuan menciptakan kondisi yang kondusif dan hangat, tetapi juga memberikan makna yang berarti sehingga akan membuat setiap personel dalam sekolah tersebut bekerja dengan tenang, menyenangkan dan terdorong untuk berprestasi lebih baik.

Komunikasi efektif kepala sekolah tidak hanya sekedar mampu menyampaikan pesan yang tertanam cukup lama dalam diri pendengarnya namun komunikasi efektif menjadi kekuatan yang dapat memotivasi orang lain untuk mencapai keberhasilan dan tujuan dalam sebuah organisasi.

Dari uraian di atas dan dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional dan komunikasi kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional dan komunikasi yang efektif terhadap guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi guru dalam menjalankan karir dan keberhasilannya sebagai seorang guru.

Berdasarkan pra riset, diperoleh data sekunder tentang prestasi guru SDN Kecamatan Semparuk dari karir dan keberhasilan dalam 3 tahun terakhir hanya 3 orang yang menjadi kepala sekolah atau 2% dari jumlah guru PNS. Tidak ada guru yang menjadi pengawas, guru yang mengikuti kompetisi guru berprestasi 2 orang, dan guru yang mengikuti kompetisi guru menulis sejumlah 1 orang .

Berdasarkan informasi di atas, diperoleh suatu gambaran bahwa motivasi berprestasi guru tidak hanya bidang karir, namun keberhasilan guru dalam berbagai lomba yang menunjang kinerja sebagai guru. Untuk itu dibutuhkan kepala sekolah yang mampu merubah prilaku dan keterampilan berkomunikasi dalam memimpin guru-guru di sekolah, termasuk di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh

kepemimpinan transformasional dan komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi guru untuk berprestasi di SDN kecamatan Semparuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional dan komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru SDN di Kecamatan Semparuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Jhon Creswell dan David Creswell (2012) "*Quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. This variables, in turn, can be measured, typically on instruments so that numbered data can be analyzed using statistical procedures*" (penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini pada gilirannya dapat diukur, biasanya pada instrumen sehingga data bernomor dapat di analisis menggunakan prosedur statistik).

Penelitian ini mencari pengaruh antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu: pengaruh kepemimpinan transformasional (X1) terhadap peningkatan motivasi berprestasi guru (Y); pengaruh komunikasi kepala sekolah (X2) terhadap motivasi berprestasi guru (Y); dan pengaruh kepemimpinan transformasional (X1) dan komunikasi kepala sekolah (X2) terhadap motivasi berprestasi (Y) guru SDN di Kecamatan Semparuk.

Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan kuesioner. Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket (kuesioner) sebagai teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data.

Metode penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh

kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala sekolah dan komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru SDN di Kecamatan Semparuk.

Populasi yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN di Kecamatan Semparuk dengan karakteristik guru yang berstatus ASN yang berjumlah 122 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti sehingga sampel yang kita ambil harus bersifat representative, yaitu bersifat mewakili populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Maka perhitungannya sebagai berikut: $n = \frac{122}{122(0,05)^2 + 1}$

$$n = \frac{122}{122 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{122}{0,305 + 1}$$

$$n = \frac{122}{1,305} = 93,5$$

Dibulatkan menjadi **n = 93**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan komunikasi tidak langsung karena sangat efisien untuk mengukur variabel yang telah diketahui pasti dengan menggunakan angket atau kuesioner tertutup sebagai alat pengumpul data. Adapun langkah yang dilakukan peneliti sebelum menyusun angket atau kuesioner, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi angket tersebut. Kemudian akan diuji validasi dan reliabilitas instrumen.

Arikunto (2013) menjelaskan Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal apabila

data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Sedangkan validitas internal apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukur validitas melalui SPSS, dengan menggunakan metode korelasi Product Moment (Pearson Correlation) yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item dengan metode *corrected item total correlation* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item kemudian melakukan koreksi terhadap nilai korelasi.

Dalam penelitian ini pengambilan keputusan untuk uji validitas diambil berdasarkan nilai signifikansi pada tabel output *Correlations*.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6 berdasarkan pendapat Sekaran (dalam Duwi Priyatno, 2016, h.158) disebutkan bahwa metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Berdasarkan analisis perhitungan menggunakan program SPSS 25 for windows Setiap nilai pada kolom dibandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} , jumlah responden yaitu 30 maka r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,361. Angket yang valid adalah yang mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan untuk masing-masing variabel penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil uji validitas variabel kepemimpinan transformasional diperoleh hasil seluruh angket valid. Seluruh pertanyaan tersebut selanjutnya digunakan, artinya instrumen yang digunakan sudah tepat. Menurut Sekaran (dalam Duwi Priyatno, 2016) disebutkan bahwa metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Hasil uji reliabilitas variabel kepemimpinan transformasional diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,752 karena nilai tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,752 > 0,6$) dapat disimpulkan, bahwa alat ukur variabel kepemimpinan transformasional reliabel, dapat diterima dan layak dijadikan instrumen penelitian.

Dari hasil uji validitas variabel komunikasi kepala sekolah diperoleh hasil ada satu item angket yang tidak valid, yaitu nomor 24 (lampiran 3). Pertanyaan tersebut selanjutnya tidak digunakan. Dan karena indikator komunikasi kepala sekolah tersebut masih terwakili oleh pertanyaan nomor 23 yang valid, dengan demikian instrumen yang digunakan sudah tepat.

Sedangkan hasil uji reliabilitas variabel komunikasi kepala sekolah diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,748 karena nilai tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,748 > 0,6$) dapat disimpulkan, bahwa alat ukur variabel komunikasi kepala sekolah reliabel, dapat diterima dan layak dijadikan instrumen penelitian.

Dari hasil uji validitas variabel motivasi berprestasi guru diperoleh hasil seluruh item angket dinyatakan valid. Seluruh pertanyaan tersebut selanjutnya digunakan, dengan demikian instrumen yang digunakan sudah tepat.

Sedangkan hasil uji reliabilitas variabel motivasi berprestasi guru diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,753 karena nilai pada hasil uji reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,6 ($0,753 > 0,6$), dapat disimpulkan bahwa alat ukur variabel motivasi berprestasi guru reliabel, dapat diterima dan layak dijadikan instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kepemimpinan Transformasional (X_1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,073, Komunikasi Kepala Sekolah nilai signifikansi sebesar 0,067, dan Motivasi Berprestasi Guru (Y) nilai signifikansi sebesar 0,096. Karena signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05 jadi data Kepemimpinan Transformasional (X_1), Komunikasi Kepala Sekolah (X_2) dan

Motivasi Berprestasi Guru (Y) dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yaitu X_1 dengan Y , dan X_2 dengan Y . Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier dan jika signifikansi pada *Deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas data, kemudian dilakukan analisis regresi sederhana dan regresi berganda yang berfungsi menguji hipotesis. Menurut Santoso (2018) analisis regresi berganda digunakan pada regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen untuk mengetahui besarnya pengaruh X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , dan X_1, X_2 secara bersama terhadap Y .

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial, yaitu pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari hasil uji t pada output *coefficient*. Dengan pengambilan keputusan t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 diterima artinya secara parsial berpengaruh. Adapun t tabel dapat dilihat dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi dengan $df = n-2$ ($93-2=91$).

Hasil Uji F menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh dan besarnya persentase pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y . Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Jika signifikansi pada tabel ANOVA $> 0,05$ maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Guru SDN di Kecamatan Semparuk, dan jika signifikansi pada tabel ANOVA $< 0,05$ H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh Kepemimpinan Transformasional

terhadap Motivasi Berprestasi Guru SDN di Kecamatan Semparuk.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya secara bersama-sama dilakukan dengan analisis R^2 (R square) atau koefisien determinasi pada output tabel *Model Summary*. Adapun rumusan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap motivasi berprestasi guru SDN di Kecamatan Semparuk.
- b. Terdapat pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru SDN di Kecamatan Semparuk.
- c. Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional dan komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru SDN di Kecamatan Semparuk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dilihat dari rata-rata skor variabel Kepemimpinan Transformasional yang diperoleh pada penelitian ini yaitu 95,54 dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala SDN di Kecamatan Semparuk tergolong baik. Kepala SDN di Kecamatan Semparuk memiliki keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, mempunyai visi yang jelas, tekun, pekerja keras dan militan, konsisten, mampu menunjukkan ide-ide penting, mampu menularkannya pada guru - guru, serta mampu mempengaruhi emosi para guru serta menjadi teladan bagi guru.

Kepala SDN di Kecamatan Semparuk mampu menginspirasi, memotivasi dan membangkitkan semangat guru, meningkatkan antusiasme dan optimisme serta mendorong inovasi dan kreatifitas guru dengan melakukan pendekatan - pendekatan pada situasi lama dengan cara yang baru.

Dilihat dari rata-rata skor variabel Komunikasi Kepala Sekolah yang diperoleh pada penelitian ini yaitu 81,95 dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Kepala Sekolah SDN di Kecamatan Semparuk tergolong cukup baik. Bahasa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam berkomunikasi sangat jelas sehingga tidak menimbulkan

kesulitan bagi guru untuk memahami makna komunikasi yang disampaikan. Ketepatan informasi yang disampaikan sesuai dengan apa yang diketahui oleh kepala sekolah.

Informasi yang disampaikan kepala sekolah sesuai dengan bahasa dan keadaan lingkungan tempat komunikasi berlangsung, yaitu di lingkungan sekolah sehingga reaksi yang ditunjukkan oleh guru sudah tepat. Bahasa dan informasi yang digunakan kepala sekolah sudah runtut serta memperhatikan aspek bahasa dan informasi yang disampaikan, memperhatikan tata krama yang sesuai dengan budaya setempat sehingga lebih mudah dipahami oleh guru.

Dilihat dari rata-rata skor variabel Motivasi Berprestasi Guru yang diperoleh pada penelitian, yaitu 106,3 maka dapat disimpulkan Motivasi Berprestasi Guru SDN di Kecamatan Semparuk tergolong cukup tinggi. Guru - guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai tugas-tugas dengan taraf kesulitan sedang yang dianggap realistis sesuai dengan kemampuannya untuk melakukan tuntutan pekerjaan serta bertanggung jawab secara personal terhadap pekerjaannya dengan selalu mengingat tugas-tugas yang belum diselesaikan dan menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.

Guru - guru menganggap umpan balik sebagai hadiah karena mereka ingin mengetahui seberapa baik mereka mengerjakan tugas tersebut serta selalu mengontrol hasil kerja mereka karena tidak suka mengambil risiko untuk gagal. Guru yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi berupaya untuk lebih inovatif dan mampu menemukan cara baru yang lebih baik dan efisien untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

Dengan adanya motivasi berprestasi membuat guru - guru mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya pada setiap satuan waktu. Guru - guru tersebut menyukai tugas-tugas yang menantang, menuntut tanggung jawab secara pribadi dan

terbuka untuk umpan balik guna memperbaiki prestasi inovatif kreatifnya.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji normalitas merupakan syarat untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pengujian dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi masing - masing variabel penelitian. Teknik analisis uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1) nilai signifikansi sebesar 0,073, Komunikasi Kepala Sekolah nilai signifikansi sebesar 0,067, dan Motivasi Berprestasi Guru

bahwa signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,220. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,220 > 0,05$), maka data antara variabel Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Berprestasi Guru terdapat hubungan yang linier, artinya data kedua variabel tersebut dapat dikatakan selaras.

Selanjutnya untuk hasil uji linieritas variabel Komunikasi Kepala Sekolah dengan Motivasi Berprestasi Guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Dari tabel hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,106. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$), maka data antara variabel Komunikasi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru tersebut terdapat hubungan yang linier, artinya data kedua variabel tersebut dapat dikatakan selaras.

Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk membuktikan pernyataan yang

Tabel 1. Hasil pengolahan data penelitian

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	7.666	10.065		.762	.000
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL	.848	.057	.442	6.652	.000
KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH	1.162	.102	.762	11.238	.000

a. *Dependent Variable:* motivasi berprestasi guru

(Y) nilai signifikansi sebesar 0,096. Karena signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05 jadi data Kepemimpinan Transformasional (X_1), Komunikasi Kepala Sekolah (X_2) dan Motivasi Berprestasi Guru (Y) dinyatakan berdistribusi normal .

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier dan jika signifikansi pada *Deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua

variabel dinyatakan linier. Dari tabel hasil pengolahan data di atas dapat dilihat

dikemukakan dalam perumusan hipotesis penelitian. Dengan pengujian hipotesis akan dapat diketahui apakah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda.

Pada hipotesis H_a yang pertama menguji apakah terdapat pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y). Pada hipotesis H_a yang kedua menguji apakah terdapat pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y). Sedangkan pada hipotesis H_a yang ketiga menguji apakah terdapat pengaruh Kepemimpinan

Transformasional (X_1) dan Komunikasi Kepala Sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y).

Tabel 2. Pengaruh Antar Variabel Penelitian
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.766 ^a	.587	.578	5.341

Berdasarkan tabel regresi di atas, diperoleh pengaruh antara variabel :

1) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y)

Hipotesis alternatif (Ha) yang pertama mencari Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y). Pengaruh secara parsial diketahui dari hasil uji t pada output *coefficient* sebesar 6,652. Adapun t tabel yang diperoleh 1,986. Sehingga $6,652 > 1,986$ maka Ha diterima artinya secara parsial

terdapat pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Motivasi Berprestasi Guru. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin baik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam aspek pengaruh yang ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, konsiderasi individual, maka semakin tinggi motivasi berprestasi guru SDN di Semparuk.

2) Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y)

Hipotesis alternatif yang kedua mencari pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y). Diketahui dari hasil uji t pada output *coefficient* sebesar 11,238. Adapun t tabel yang diperoleh 1,986. Sehingga $11,238 > 1,986$ maka Ha diterima artinya secara parsial

terdapat pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Guru. Terdapat pengaruh positif karena koefisien dan t hitungnya positif artinya jika komunikasi kepala sekolah meningkat maka

motivasi berprestasi guru juga meningkat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin baik komunikasi kepala sekolah dalam aspek kejelasan, ketepatan, konteks, alur, budaya, maka motivasi berprestasi guru SDN di Kecamatan Semparuk semakin meningkat.

Tabel 3. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3870.879	2	1935.440	54.249	.000 ^b
Residual	2346.024	90	26.067		
Total	6216.903	92			

a. *Dependent Variable:* motivasi berprestasi guru

b. *Predictors:* (Constant), KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

3) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Komunikasi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y)

Selain itu untuk mengetahui terdapat dan tidak terdapatnya pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat juga dengan menggunakan Uji F. Uji F pada program SPSS versi 25 for Window menggunakan regresi ganda.

Untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y dapat menggunakan cara membandingkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA di atas dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika signifikansi pada tabel ANOVA $> 0,05$ maka Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y, dan jika signifikansi pada tabel ANOVA $< 0,05$ Ha diterima, artinya terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y. Pada tabel ANOVA di atas nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya Ha diterima jadi secara perhitungan statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Komunikasi Kepala Sekolah (X_2) terhadap variabel terikat Motivasi Berprestasi Guru (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y dapat dilihat pada tabel Model Summary, *R Square* sebesar 0,587. Dengan demikian besarnya pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Guru sebesar 58,7. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Guru SDN di Kecamatan Semparuk memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin baik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komunikasi kepala sekolah maka meningkat pula motivasi berprestasi guru SDN di Kecamatan Semparuk dalam hal menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang, bertanggung jawab secara personal atas performa kerja sehingga mempunyai kecenderungan untuk menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas, menyukai umpan balik yang merupakan aspek penting dalam proses motivasi, inovatif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian bahwa Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi Guru. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Berprestasi Guru

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kepemimpinan Transformasional (X1) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y) SDN di Kecamatan Semparuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif Kepemimpinan Transformasional (X1) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y). Hal ini berarti semakin baik Kepemimpinan Transformasional dilakukan oleh kepala sekolah maka akan semakin meningkatnya Motivasi Berprestasi Guru dan jika semakin kurang baik

Kepemimpinan Transformasional maka akan semakin rendah Motivasi Berprestasi Guru.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Sarsito Priyadi (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Transformasional pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi guru dan pengaruh kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru sebesar 32,40% serta pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru sebesar 39,50%. Sejalan dengan hasil penelitian diatas bahwa pemimpin transformasional dapat memotivasi dan menginspirasi pengikutnya serta membantu menggerakkan pengikutnya untuk melebihi kerja yang diharapkan serta memberdayakan mereka dengan menyelaraskan tujuan dan sasaran dari pengikut yang berbeda-beda sebagaimana yang dikemukakan Bass dan Riggio (2006).

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu memberikan pengaruh yang ditunjukkan melalui keyakinan diri yang kuat sehingga menjadi teladan bagi seluruh komponen organisasi yang dipimpinnya, mengajak para guru memandang ancaman sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi melalui motivasi yang diberikan sehingga guru-guru terdorong untuk menjadi inovatif dan kreatif serta memberikan perhatian kepada guru dengan memperhatikan karakteristik masing-masing guru.

Kepala sekolah transformasional dapat mendorong guru-guru untuk menjadi inovatif dan kreatif, dengan cara mendelegasikan tugas sebagai sarana untuk mengembangkan potensi guru, namun tugas yang dipercayakan harus tetap dipantau untuk melihat apakah guru yang ditugaskan memerlukan arahan atau dukungan tambahan dan untuk melihat kemajuan guru tersebut. Kepala sekolah dapat memberikan reward dan perhatian kepada guru-guru yang memiliki motivasi berprestasi agar prestasi tersebut dapat dikembangkan pada level yang lebih tinggi.

Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengaruh positif variabel Komunikasi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y) SDN di Kecamatan Semparuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif Komunikasi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y). Hal ini berarti semakin baik Komunikasi Kepala Sekolah dilakukan oleh kepala sekolah maka akan semakin meningkat Motivasi Berprestasi Guru.

Komunikasi Kepala Sekolah merupakan kecakapan yang dimiliki kepala sekolah atau pimpinan satuan pendidikan dalam menyampaikan informasi, pesan, pernyataan, ide dan gagasan untuk menentukan norma-norma, tujuan dan perilaku organisasi dalam mendayagunakan sumber daya organisasi sekolah khususnya dalam hal peningkatan motivasi berprestasi guru yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Pace & Faules (2006) mengungkapkan bahwa karyawan yang memiliki informasi yang lebih baik akan menjadi karyawan yang lebih baik pula. Di lingkungan sekolah, yang paling dekat dan paling memahami kondisi sekolah dan kondisi guru adalah kepala sekolah sehingga komunikasi yang mampu memotivasi guru untuk tetap berprestasi melibatkan kejelasan bahasa yang digunakan, ketepatan informasi, bahasa dan budaya yang sesuai konteks yang tepat dalam berkomunikasi.

Sebagaimana pendapat Book (dalam Badu & Djafri, 2017) yang mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan melibatkan 4 komponen, yaitu membangun hubungan antara sesama manusia, melalui pertukaran informasi, menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru sangat berarti. Komunikasi kepala sekolah yang baik akan memudahkan dan mempercepat peningkatan perubahan perilaku berupa

motivasi berprestasi guru, sedangkan komunikasi kepala sekolah yang tidak baik akan memperlambat dan menghambat peningkatan motivasi berprestasi guru.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Kepala Sekolah Secara Bersama-sama Terhadap Motivasi Berprestasi Guru

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dan komunikasi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi guru, kontribusinya sebesar 0,587. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (kepemimpinan transformasional dan komunikasi kepala sekolah) terhadap variabel dependen (motivasi berprestasi guru) sebesar 58,7%.

Dari uraian di atas mengisyaratkan bahwa kepemimpinan transformasional dan komunikasi kepala sekolah berperan sangat penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi guru terutama dalam peningkatan karir maupun dalam prestasi diluar lingkungan sekolah. Dengan kepemimpinan transformasional dan komunikasi kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak secara tidak langsung pada prestasi sekolah.

Wood (2016) mengemukakan bahwa seorang pemimpin perlu memahami cara berkomunikasi yang nyaman dan efektif dengan beragam orang untuk menunjang kesuksesan organisasi yang dipimpinnya. Karena kesuksesan sebuah organisasi ditunjang oleh beragam orang yang ada di dalam dan di luar organisasi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru SDN di Kecamatan Semparuk. Hal ini berarti semakin baik Kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka motivasi berprestasi guru SDN

di Kecamatan Semparuk akan semakin meningkat, komunikasi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru SDN di Kecamatan Semparuk. Hal ini berarti semakin baik komunikasi kepala sekolah, maka semakin meningkat pula motivasi berprestasi guru SDN di Kecamatan Semparuk, dan kepemimpinan transformasional dan komunikasi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi guru. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan transformasional dan komunikasi kepala sekolah, maka akan semakin meningkat pula motivasi berprestasi guru SDN di Kecamatan Semparuk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu kiranya dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Saran terhadap kepala sekolah hendaknya tetap melaksanakan kepemimpinan transformasional dan komunikasi yang sudah dijalankan serta mengembangkan kualitas kepemimpinan yang menjadi panutan bagi warga sekolah, khususnya guru - guru. dan dapat memberikan *reward* dan perhatian kepada guru-guru yang memiliki motivasi berprestasi agar dapat dikembangkan pada level yang lebih tinggi dan senantiasa mendorong guru-guru untuk berprestasi dalam peningkatan karir maupun prestasi pribadi serta menjaga hubungan harmonis dan demokratis dengan guru yang dipimpinnya..

Saran bagi guru diharapkan berperan aktif dalam mendukung kepemimpinan kepala sekolah untuk menyukseskan program-program baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang serta selalu termotivasi untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan dengan terus belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maupun menambah ilmu pengetahuan dengan berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada rekan sejawat baik dengan rekan kerja satu sekolah maupun guru dari sekolah lain dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badu, S.Q. & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Ideas Publishing.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. London: Lawrence Erlbaum Associates
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage
- Effendi, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pace, R. W & Faules. (2006). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Priyadi, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Pemberdayaan Terhadap Motivasi Guru SD Negeri di Kecamatan Duren Sawit. *JPII Volume 3, Nomor 2, April 2019*. Abstrak diperoleh dari file: <https://140-Article%20Text-182-2-10-20191021.pdf>
- Riduan (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, S . P. (1984). *Essential of Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall
- Santoso, S. (2018). *Menguasai SPSS versi 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wood, J. T. (2016). *Interpersonal Communication*. Boston: Cengage Learning
- Yukl, G. (2009). *Kepemimpinan dalam organisasi*. Diterjemahkan oleh Budi Supriyanto Jakarta: P.T Indeks